**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran umum tentang Fokus Penelitian**

1. Latar Geografis TK Pertiwi Asemdoyong

TK Pertiwi Asemdoyong terletak di Desa Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, tepatnya di sebelah Utara Kantor Balai Desa Asemdoyong dan sebelah Selatan SD Negeri 3 Asemdoyong. TK Pertiwi Asemdoyong ini terletak dekat jalan sehingga sangat strategis dan mudah dijangkau dari manapun saja. TK Pertiwi Asemdoyong yang beralamatkan di Jl. Garuda No. 4 Desa Asemdoyong Pemalang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.[[1]](#footnote-2)

1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Asemdoyong

Sejarah berdirinya TK Pertiwi Asemdoyong adalah karena adanya sikap kepedulian para pendidik TK Pertiwi Asemdoyong yang waktu itu melihat kondisi masyarakat Asemdoyong yang sangat terbatas pada pengetahuan anak usia dini, terbukti karena ketika langsung sekolah dasar belum bisa membaca sampai kelas tiga bahkan sampai kelas empat. Dengan melihat kondisi masyarakat yang demikian maka didirikanlah TK Pertiwi Asemdoyong untuk membantu perlahan-lahan dalam pengenalan pengetahuan dasar pada anak usia dini agar tidak kaget ketika menginjak sekolah dasar nanti. Tepatnya TK Pertiwi Asemdoyong berdiri pada bulan April tahun 1972, di Desa Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

1. Visi dan Misi TK Pertiwi Asemdoyong

TK Pertiwi Asemdoyong yang beralamatkan di Jl. Garuda No. 4 Desa Asemdoyong Pemalang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi TK Pertiwi Asemdoyong

“Menjadikan TK Pertiwi Asemdoyong mampu menghasilkan anak yang mandiri dan berakhlak mulia”.

1. Misi TK Pertiwi Asemdoyong
2. Menyelenggarakan pendidikan secara formal.
3. Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak.
4. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.
5. Tujuan Pendidikan TK Pertiwi Asemdoyong
6. Mengembangkan anak usia dini di Lingkungan Desa Asemdoyong dan sekitarnya.
7. Mengenalkan pendidikan anak usia dini/ PAUD formal/ Taman kanak-kanak pada masyarakat menengah kebawah.
8. Mendidik anak agar cerdas, trampil dan mampu bersaing di masyarakat dengan baik.
9. Mengembangkan seluruh potensi anak yang dimiliki melalui kegiatan belajar sambil bermain.
10. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.[[2]](#footnote-3)
11. Pengelola TK Pertiwi Asemdoyong

TK Pertiwi Asemdoyong sejak berdiri Tahun 1972, dan di tahun 2017 dipimpin oleh Ibu Lisyatiningsih, S. Pd sebagai Kepala Sekolah dengan 6 orang sebagai Guru kelas dan 1 Guru Mapel PAI, yaitu:

1. Guru Kelas Kelompok A : -Yayu Puji Listiani, S. Pd

-Siti Patonah, S. Pd

1. Guru Kelas Kelompok B1 : -Muhroni, S. Pd

-Eni Eis Komala, S. Pd

1. Guru Kelas Kelompok B2 : -Rohmahtus Syahada, S. Pd
2. Guru Kelas Kelompok B3 : -Surasih, S. Pd
3. 1 Guru Mapel PAI : Khusniatul Khikmah
4. 1 Orang Penjaga Sekolah : Sumirah
5. Keadaan Guru

Peran guru dalam proses pengajaran sangat penting sekali karena guru sebagai pembimbing sekaligus pengarah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana komunikatif dan edukatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada tahun 2018/2019 tenaga pengajar di TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman berjumlah 8 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: [[3]](#footnote-4)

Tabel 4.I

Keadaan Guru di TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Tempat Tanggal Lahir | Pendidikan | Agama | Jabatan |
| Lisyatiningsih | Pemalang,  19-08-1977 | S.Pd.AUD. | Islam | Kepala Sekolah |
| Muhroni | Pemalang,  04-11-1981 | S.Pd.AUD. | Islam | Guru |
| Rohmahtus Syahada | Pemalang,  20-08-1982 | S.Pd.AUD. | Islam | Guru |
| Surasih | Pemalang,  22-04-1984 | S.Pd.AUD. | Islam | Guru |
| Yayu Puji Listiani | Pemalang,  24-11-1982 | S.Pd.AUD. | Islam | Guru |
| SitiPatonah | Pemalang,  17-03-1982 | S.Pd.AUD. | Islam | Guru |
| Eni Eis Komala | Pemalang,  09-02-1970 | S.Pd.AUD. | Islam | Guru |
| Khusniatul Khikmah | Pemalang,  09-11-1994 | SMA | Islam | Guru PAI |

1. Keadaan Murid

TK Pertiwi Asemdoyong pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki jumlah siswa 109, dibagi menjadi 4 kelas yang terdiri dari kelas A yang berjumlah 23 anak, sedangkan kelas B1 berjumlah 36 anak, kelas B2 berjumlah 24 anak, dan kelas B3 berjumlah 26 anak.

Tabel 4.II

Jumlah Siswa TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Kelas | Murid Laki-laki | Murid Perempuan | Jumlah |
| A  B | 8  54 | 15  32 | 23  86 |
| Jumlah | 62 | 47 | 109 |

1. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pengajar saja tetapi juga sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dapat dilihat dalam tabel sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

* + - * 1. Sarana Pendidikan dan Ruang Kelas. [[4]](#footnote-5)

Tabel 4.III

Sarana Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Sarana | Keterangan |
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | Ada |
| 2. | Kamar Mandi/Wc | Ada |
| 3. | Meja Guru | Ada |
| 4. | Kursi Guru | Ada |
| 5. | Listrik | Ada |
| 6. | Meja Murid | Ada |
| 7. | Kursi Murid | Ada |
| 8. | Papan Tulis | Ada |
| 9. | Gambar Presiden dan Wakil Presiden | Ada |
| 10. | Buku Induk | Ada |
| 11. | Buku Absen | Ada |
| 12. | Buku Agenda | Ada |
| 13. | Buku Tamu | Ada |
| 14. | Buku Absen Murid | Ada |
| 15. | Buku Statistik Murid Baru | Ada |
| 16. | Buku Statistik Tahun Kelulusan | Ada |
| 17. | Buku Data Pegawai/Guru | Ada |
| 18. | Buku Data Murid Persemester | Ada |
| 19. | Almari | Ada |
| 20. | Buku Raport | Ada |

* + - * 1. Alat pendidikan seperti: buku cerita, papan pengenalan angka, karton gambar hewan, karton gambar orang sholat, karton gambar orang wudhu, karton angka, karton huruf hijaiyah, karton gambar buah-buahan, karton gambar sayur-sayuran, karton gambar profesi pekerjaan, karton gambar rumah adat dan karton gambar rambu-rambu lalu lintas.
        2. Tempat bermain di luar beserta perlengkapannya: 2 ayunan, 1 buah jungkitan, 1 papan seluncur, 1 panjatan bola dunia, 1 panjatan jembatan, 1 papan titian, 1 komedi putar.[[5]](#footnote-6)

1. Pelaksanaan Pendidikan di TK Pertiwi Asemdoyong

Kegiatan Awal

* Pelajaran diawali dengan berdo’a
* Guru mengecek kehadiran siswa (absensi)
* Guru mengadakan apersepsi dengan mengulas sekitar pelajaran yang lalu, dan dilanjutkan menyanyikan lagu serta menggerakkan beberapa bagian tubuh sesuai dengan tema/sub tema yang akan disampaikan saat itu juga.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan belajar mengajar TK Pertiwi Asemdoyong menggunakan berbagai macam metode/tekhnik. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Selain pemilihan metode yang tepat, pembelajaran juga didukung oleh buku-buku, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat peraga juga harus mendukung.

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.

- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

- Istirahat

Penutup

* Do’a sehari-hari (seperti: do’a makan dan sesudah makan, tidur dan bangun tidur, masuk WC dan keluar WC,dll) dan dilanjutkan do’a-do’a sholat (dari niat wudhu sampai dengan takhyat) dan ditambah dengan surat-surat pendek.
* Menanyakan kegiatan apa saja selama hari ini.
* Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
* Menginformasikan kegiatan untuk besok
* Do’a pulang (seperti: do’a sesudah belajar, do’a keluar kelas, do’a untuk kedua orangtua, dan do’a keselamatan dunia akhirat).[[6]](#footnote-7)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdo’a, dan membaca dua kalimat syahadat, surat Al-Fatikhah dan doa belajar sebagai pembuka bahwa pembelajaran akan dimulai, sebagai upaya agar anak hafal surat pendek Al-Quran dengan membaca surat-surat pendek sebagai penutupan bahwa pembelajaran akan ditutup, ditambah do’a sehari-hari dan do’a sholat jika masih ada waktu, sekaligus mengajarkan anak agar terbiasa berdo’a untuk mengawali dan mengakhiri suatu pekerjaan maupun ibadah seperti sholat.

1. Kurikulum Pendidikan

TK Pertiwi Asemdoyong masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam arah kegiatan terdapat 2 bidang pembiasaan pengembangan dan 4 bidang kemampuan dasar dan muatan lokal dengan rincian sebagai berikut yaitu antara lain:

1. Bidang Pembiasaan Pengembangan

Moral dan nilai-nilai agama

Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Sosial, Emosional dan Kemandirian

Dari aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

1. Bidang Kemampuan Dasar
2. Kemampuan Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia.

1. Kemampuan Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, dapat menentukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

1. Kemampuan Fisik Motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

1. Kemampuan Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya seni yang kreatif.

1. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Adapun muatan lokal yang diselenggarakan di TK Pertiwi Asemdoyong adalah sebagai berikut:

1. Belajar Bahasa Jawa di Hari Kamis
2. Baca Tulis Al-Quran/Huruf Hijaiyah (BTQ)
3. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi Asemdoyong adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan metode pendidikan Islam sebagai berikut:[[7]](#footnote-8)

1. Metode bercerita
2. Metode bercakap-cakap
3. Metode tanya jawab
4. Metode karya wisata
5. Metode demonstrasi
6. Metode sosiodrama/bermain peran
7. Metode eksperimen
8. Metode pemberian tugas.

**Temuan Penelitian**

1. **Problematika Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Asemdoyong**

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama–tama dari orang tua. Setiap anggota keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu dan yang lainnya supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang.

Namun demikian, tidak semua orang tua di TK Pertiwi Asemdoyong dapat menjalankan fungsi edukatif tersebut secara benar. Berdasarkan pengamatan penelitian dilapangan, permasalahan yang paling mendasar dari perkembangan jiwa keagamaan anak yang ada di TK Pertiwi Asemdoyong adalah adanya kesalahan pola asuh atau mall adjusment orang tua terhadap anak. Hal demikian sebagaimana kenyataan yang peneliti lihat dikeluarga Ibu Dayati orang tua/wali murid dari Muhammad Al Fajar Sidiq Kelas B3. Karena kekurangan dibidang ekonomi, maka tidak ada waktu lagi untuk mengarahkan anaknya menjalankan perintaha gama dengan baik dan benar. Dalam wawancara peneliti pada tanggal 17 September 2018, beliau mengatakan :[[8]](#footnote-9)

“Anak yang orang tuanya ekonominya kurang, ya sayalah misalnya orang tuanya hanya sibuk mencari uang ke sawah dan tidak sempat mengingatkan anaknya sholat, mengaji, pasti anak akan menjadi anak yang tidak punya sopan santun terhadap orangtua, semaunya sendiri dan merasa bisa hidup sendiri”.

Kesalahan pola asuh juga peneliti lihat pada Ibu Siti Patonah wali murid dari Syailendra Aditya Kelas B1. Proses penanaman jiwa agama dilaksanakan secara ketat dan disiplin. Hal demikian sebagaimana dikatakan oleh Ibu Siti Patonah ketika peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 18 September 2018 sebagai berikut :[[9]](#footnote-10)

“Anak saya dididik secara tegas dan disiplin dirumah dan anak anak dimasukan kedalam sekolah yang bernafaskan islam sehingga anak bisa belajar lebih tentang agama”.

Fakta diatas diperparah dengan adanya pandangan yang kurang benar tentang pendidikan agama. Pihak keluarga selalu menganggap bahwa dengan memasukkan anak ke lembaga - lembaga keagamaan baik itu Madrasah Diniyah maupun TPQ sudah melengkapi jiwa keagamaan anak padahal hal tersebut ternyata sangatlah tidak cukup menjadi bekal dikehidupan anak selanjutnya. Hal demikian sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah TK Pertiwi Asemdoyong Ibu Lisyatiningsih, S.Pd. ketika peneliti mewawancarai nya pada tanggal 21 September 2018 sebagai berikut :[[10]](#footnote-11)

“Sejauh yang saya tahu bahwa peran orang tua dalam pembelajaran agama sangatlah penting. Bukan hanya memasukan anaknya dalam sekolah yang bernafaskan islami saja tetapi dengan mempelajari psikologi anak agar pemberian sesuai dengan kapasitas anak yang dibutuhkan dalam proses penerimaan agama sehingga pelajaran yang diterima disekolah bisa langsung diterapkan pada saat anak berada dirumah sehingga anak akan lebih mudah mencerna agama dan kewajibannya”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ternyata seorang anak memerlukan adanya proses modeling dalam melaksanakan Ibadah Allah didalam keluarga, jadi anak tidak hanya dituntut untuk selalu belajar beribadah saja tetapi orang tua dan keluarga juga harus memberikan contoh nyata kepada anak – anaknya sehingga apa yang mereka dapatkan dibangku sekolah dapat terealisasi dikehidupan nyata dan berakar diperilaku mereka sehari - hari. Dengan begitu, meskipun godaan tersebut sehingga kelak akan menjadi pribadi yang beragama dan beriman.

Selain tidak adanya proses modeling yang harus dilakukan oleh para orang tua, proses komunikasi dan pendampingan yang baik terhadap anak-anak juga belum dapat dilakukan secara optimal oleh beberapa orang tua/wali murid di TK Pertiwi Asemdoyong. Karena dengan komunikasi dan pendampingan segala permasalahan dapat terselesaikan dengan baik tanpa harus ada pengorbanan batin dari pihak anak sehingga anak tidak mencari pelarian di luar rumah. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Nur Kustiwati wali murid dari Muhammad Jaya Saputra kelas A, dalam wawancara yang peneliti lakukan dengannya pada tanggal 22 September 2018 sebagai berikut :[[11]](#footnote-12)

“Saya kurang peduli dengan anak–anak. Secara materi kami terlihat sangat berkecukupan tetapi secara batin kami sangat kehausan, meskipun kami memiliki keimanan yang kuat tetapi mereka tidak pernah berbagi dengan anak. Sehingga anak saya merasa harus mencari kasih sayang dari luar, dan anak saya susah diatur yang saya dapatkan”.

Menyikapi hal diatas, menurut Ibu Surasih Wali Kelas B3 menyatakan bahwa kesalahan yang paling mendasar adalah tidak terjalinnya komunikasi dalam keluarga secara baik. Ketika peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 24 September 2018 beliau menyatakan :[[12]](#footnote-13)

“Memang sangat Ironis, pada umumnya orang tua / wali murid di TK Pertiwi Asemdoyong memiliki kesadaran agama yang cukup baik, tetapi bisa dilihat kasus - kasus yang terjadi akhir - akhir ini kebanyakan bersumber dari kehidupan keluarga yang kurang harmonis. Maka faktor komunikasi lebih demikian disamping memang didikan orang tua dalam mengarahkan anak – anaknya”.

Berdasarkan paparan data diatas, maka ditemukan dan penelitian tekait dengan problematika perkembangan jiwa keagamaan anak di TK Pertiwi Asemdoyong sebagai berikut :

1. Kesalahan Pola Asuh (Mall Adjusment) dalam keluarga yang cenderung mengarah pada pola asuh permisif. Perkembangan jiwa keagamaan anak kurang mendapat perhatian dan monitoring yang baik.
2. Tidak adanya sistem modeling dari orang tua bagi anak–anak padahal sebagai pribadi yang sedang bekembang, mereka sangat membutuhkan figur yang dapat dijadikan panutan.
3. Pola komunikasi yang tidak terjalin dengan baik dalam keluarga. Hal demikian berakibat pada tidak tercapainya titik temu diantara berbagai kepentingan yang ada baik yang bersumber dari orangtua maupun anak.

Para ahli didik melihat adanya peran sentral para orangtua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya, rasul menempatkan peran orangtua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orangtuanyalah untuk menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi. [[13]](#footnote-14)

1. **Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Asemdoyong**

Idealnya agama masuk pada pribadi anak beragamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu, sejak ia masih dalam kandungan ibunya. Karena dalam pengalaman ahli jiwa terhadap orang – orang yang mengalami kesukaran kejiawaan, tampak bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika sianak dalam kandungan telah mempunyai penagruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak dikemudian hari yaitu setelah ia dilahirkan. Dia akan sangat sulit menerima ajaran – ajaran agama yang sangat dibutuhkan dalam mewarnai perilakunya bila hal tersebut tidak dilakukan sejak awal.

Peneliti melihat adanya pergeseran orientasi yang dialami oleh para anak, khususnya di TK Pertiwi Asemdoyong. Mereka yang belajar Ke Madrasah Diniyah atau TPQ – TPQ pada umumnya adalah anak – anak usia 4 tahun keatas. Ternyata faktor anak yang belajar di TPQ mempengaruhi motivasi mereka dalam melakukan pembiasaan ketika mempelajari ilmu – ilmu agama lebih mudah tercapai, dibandingkan dengan anak yang tidak belajar di TPQ / Madrasah diniyah.

Selain alasan diatas, faktor internal anak juga mempengaruhi kondisi psikisnya. Misalnya rasa malas dalam melakukan ibadah atau kegaitan disekolah karena tidak sesuai dengan gaya belajar anak tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perilaku mereka sehari – hari. Hal demikian sebagaimana dikatakan oleh Neira Shaza Murid Kelas B2. Ketika penelitian mewawancarainya pada tanggal 25 September 2018, sebagai berikut: [[14]](#footnote-15)

“Bu, Neira malas nulis huruf hijaiyah, Neira penginnya nyanyi huruf hijaiyah yang lagunya ipin dan upin sih bu !”.

Peneliti melihat ada masalah ada salah satu guru yang kurang peduli dengan perkembangan jiwa keagamaan anak – anak mereka. Guru tersebut enggan mempelajari gaya belajar anak yang sesuai dengan keinginan anak tersebut yaitu anak mempunyai gata belajar auditori, sedangkan guru menggunakan gaya belajar visual sehingga tidak sesuai.

Selain itu, ada beberapa faktor lain, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana anak tersebut tinggal dan bergaul (sosial masyarakatnya). Lingkungan tempat anak hidup dan berkembang, memiliki pengaruh besar dalam penanaman jiwa keagamaan anak di TK Petiwi Asemdoyong, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tri Astuti orangtua/wali muriddari Annisa Jihan Syakira, ketika peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 26 September 2018 sebagai berikut:[[15]](#footnote-16)

“Sing terpenting lingkungan bocah iku urip digedekna. Emboh kuwi lingkungan keluarga, sekolah utowo masyarakat sekitar. Tapi sing paling berpengaruh sakjane lingkungan keluarga, soale bocah sak wayah-wayah ketemune mesti karo keluargane. Seumpamane keluargane agamane apik Insya Allah bocahe yo dadhi apik. *(yang terpenting adalah lingkungan seorang anak tersebut dibesarkan. Entah itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Namun yang paling penting adalah lingkungan keluarga karena sewaktu-waktu anak asti bertemu dengan keluarganya. Jika keluarganya baik agamanya maka Insya Allah anaknya juga baik).”.*

Berdasarkan paparan data diatas, maka ditemukan data penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Asemdoyong:

1. Tingkat usia anak, pada masa ini akan cenderung susah diatur, sehingga bila orangtua tidak mengimbanginya dengan usaha yang maksimal, maka jiwa agama anak tidak akan tumbuh secara optimal.
2. Tingkat guru yang pas-pasan. Tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada pola piker guru sedangkan dengan gaya belajar yang lemah, jiwa agama pada anak cenderung terabaikan.
3. Lingkungan keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang. Lingkunga inilah paling dominan dalam memberikan corak dalam setiap pola piker sikap dan perilaku anak.
4. Lingkungan pergaulan anak yang kurang terkontrol.
5. **Peran Psikologi Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Asemdoyong Tahun Pelajaran 2018/2019**

Perkembangan agama pada anak dapat terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil yaitu dari dalam keluarga dan masyarakat dimana dia tinggal.

Sebagai lingkungan yang pertama kali dikenal anak, maka keluarga khususnya para orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk jiwa keagamaan anak. Seorang anak akan menjadi pribadi yang baik atau buruk sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Dengan agamalah anak akan hidup dengan perilaku yang baik.

Dari Observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa para orang tua/ wali murid dan guru kelas di TK Pertiwi Asemdoyong sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan agama sebagai penyeimbang pendidikan umum bagi putra – putri mereka. Orang tua juga memiliki tugas utama bagaimana nilai – nilai ajaran agama dapat terinternalisasi dalam diri anak sehingga setiap pola pikir sikap dan perbuatannya selalu mencerminkan pribadi yang agamis. Dalam hal ini, peran psikologi sebagaimana sumber utama pembentukan jiwa anak tidak diragukan lagi. Hal demikian sebagaimana dikatakan oleh Bapak Muhroni ketika peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 27 September 2018 sebagai berikut :[[16]](#footnote-17)

“Ibarat orang berjalan agama itu menjadi kakinya, ibarat orang buta agama itu menjadi tongkatnya, jadi agama itu perlu sekali untuk diajarkan kepada anak – anak dan lebih mudah apabila diiringi dengan mengetahui psikologi anak karena disitulah letak kemudahan kita sebagai guru dalam memberikan pelajaran agama tanpa kesulitan”.

Dari paparan diatas, dihasilkan temuan penelitian terkait dengan peran psikologi dalam membentuk jiwa keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Asemdoyong, sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, yaitu sejak anak masih ada dalam kandungan. Hal semikian dimaksudkan agar nilai-nilai agama tertanam dalam diri anak sejak awal masa pertumbuhannya.
2. Melakukan pendampingan dan bimbingan pada setiap aktivitas anak agar jiwa agama dapat tumbuh dengan baik. Dengan demikian, diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang matang, baik secara pisik maupun psikis.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hasil pembahasan masing-masing tujuan penelitian sebagai berikut:

1. **Problematika Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Asemdoyong**

Problematika perkembangan jiwa keagamaan pada anak tergantung lingkungan sekitar yang mempengaruhi, dalam kenyataannya masih banyak orang tua maupun pendidik yang kurang memahami pentingnya jiwa keagamaan pada anak usia dini, maka dari itu, untuk menerapkan peran psikologi menjadi jiwa keagamaan proporsional diperlukan suatu bimbingan yang terbaik dalam mengendalikan dan membangkitkan jiwa keagamaan sehingga apabila diterapkan dalam pendidikan, maka pendidikan dapat berhasil dengan baik. Pelajaran akan mudah diterima dan anak akan mempunyai jiwa keagamaan yang diperolehnya, jadi cerdas tidaknya jiwa keagamaan sangat tergantung pada proses pembelajaran, pelatihan yang dilakukan sepanjang hayat.

Dari hasil observasi peserta didik dan wawancara dengan orang tua/wali murid serta wawancara dengan pendidik di TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan bahwa jiwa keagamaan anak di TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran peserta didik di TK Pertiwi Asemdoyong dan wawancara dengan orang tua/wali murid yang mengacu timbulnya jiwa keagamaan pada anakyang memiliki kemampuan bawaan yang ‘laten’. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu: [[17]](#footnote-18)

1. *Prinsip biologis*

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya, ia selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa sekelilingnya.

1. *Prinsip tanpa daya*

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

1. *Prinsip eksplorasi*

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan.

Timbulnya jiwa keagamaan pada anak, menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan daripada bayi manusia itu sendiri. Selain itu, ada pula yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Menurut tinjauan, pendapat pertama bayi dianggap sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh dan matang, maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Dalam membahas masalah tersebut, marilah kita kemukakan beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak itu antara lain: [[18]](#footnote-19)

1. Rasa Ketergantungan (*Sense of Depend*)

Sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

1. Insting keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting di antaranya insting keagamaan.

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian, peneliti menyimpulkan anak/peserta didik TK Pertiwi Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang rata-rata jiwa keagamaan menunjukan perkembangan yang baik, hasil itu diperoleh dari banyaknya anak/peserta didik yang mampu mencapai dengan hasil BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang berarti anak mampu memenuhi jiwa keagamaan, tapi ada juga anak/peserta didik yang jiwa keagamaannya baru menunjukkan perkembangan, hasil tersebut diperoleh dari anak-anak yang mendapat perolehan nilai MB (mulai berkembang) dalam setiap perkembangan jiwa keagamaan anak.

Perkembangan agama pada anak melewati beberapa fase atau tingkatan, seperti yang disampaikan oleh Ernest Harm, dalam bukunya *Development Of Religious on Children,* yaitu perkembangan agama pada anak melalui tiga tingkatan bahwa:[[19]](#footnote-20)

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tahap ini pemahaman anak tentang konsep Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Karena dalamfantasi kita dapat membayangkan apa saja. Fantasi itu dapat bekerja di bawah bimbingan dari luar ataupun bebas. Selain itu fantasi dapat bekerja tanpa menyatakan hasilnya, tetapi juga dapat dengan ekspresinya. Hal terakhir inilah yang dapat memperkaya hidup kejiwaan manusia.[[20]](#footnote-21)

1. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini biasanya dimulai sejak anak masuk sekolah dasar.

1. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan usianya.

1. **Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Asemdoyong**

Orang tua merupakan faktor yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, jadi keluarga mempunyai peran psikologi dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak usia dini. Orang tua wajib mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik agar anaknya nanti mendapat kemudahan dan mampu mengatasi kesulitan dalam menjalani hidupnya, dalam pendidikan juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang, harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam membentuk jiwa keagamaan anak, pihak lembaga pendidikan di TK Pertiwi Asemdoyong melakukan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pendidik TK Pertiwi Asemdoyong untuk membentuk jiwa keagamaan pada peserta didik selain dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema kegiatan dan juga menerapkan metode pendidikan islam diantaranya pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian dan pendidikan dengan memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan.

1. **Peran Psikologi Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Asemdoyong Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan peneliti mengungkapkan metode yang digunakan oleh orang tua/ wali murid juga menggunakan metode pendidikan islam dalam upaya membentuk jiwa keagamaan pada anak di rumah masing-masing yaitu dengan metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode keteladanan, metode pemberian hukuman yang mendidik apabila anak melakukan kesalahan, dan memberikan hadiah berupa perhatian maupun benda apabila anak menunjukkan prestasinya. Selain itu orang tua/ wali murid juga melakukan langkah-langkah dalam membentuk jiwa keagamaan anak yaitu Menjadi pendengar yang baik untuk putra-putrinya, Membantu anak mengelola emosi, Tidak selalu menuruti keinginan anak, Menerapkan peraturan yang tegas dan konsisten, Membangun sikap optimisme anak, Mengajarkan anak agar selalu jujur, Mengajarkan anak agar menghargai perasaan orang lain dan bersikap jujur terhadap anak.

Melalui metode pendidikan islam yang digunakan orang tua/wali murid dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Asemdoyong berdasarkan hasil temuan penelitian merupakan metode yang efektif dalam membentuk jiwa keagamaan pada anak usia dini hal itu terbukti dari perkembangan jiwa keagamaan anak yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena ternyata orang tua/wali murid anak tersebut menerapkan metode pendidikan islam terutama di rumah, sedangkan pendidik menerapkan metode pendidikan islam di lembaga sekolah.

1. Hasil observasi tentang letak geografis, bulan juli 2018 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasil observasi tentang visi,misi dan tujuan TK Pertiwi Asemdoyong, bulan juli 2018 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasil data statistik lembaga, bulan Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil Dokumentasi data statistik lembaga, bulan Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil Dokumentasi data statistik lembaga, bulan Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil observasi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bulan September 2018 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil observasi pelaksanaan kurikulum lembaga, bulan September 2018 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil Wawancara dengan ibu Dayati orang tua/ wali murid dari Fajar, tanggal 17 September 2018 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasil Wawancara dengan ibu Siti Patonah orang tua/ wali murid dari Syailendra Aditya, tanggal 18 September 2018 [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasil Wawancara dengan ibu Lisyatiningsih, S.Pd. Kepala Sekolah TK Pertiwi Asemdoyong tanggal 21 September 2018 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hasil Wawancara dengan ibu Nur Kustiwati orang tua/ wali murid dari Muhammad Jaya Sapurtra, tanggal 22 September 2018 [↑](#footnote-ref-12)
12. Hasil Wawancara dengan ibu Surasih wali kelas dari B.3, tanggal 24 September 2018 [↑](#footnote-ref-13)
13. Jalaluddin, *Psikologi Agama,.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016, hlm:227. [↑](#footnote-ref-14)
14. Hasil Wawancara dengan Neira shaza dari kelas B.2, tanggal 25 September 2018 [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasil Wawancara dengan ibu Tri Astuti orang tua/ wali murid dari Annisa Jihan Syakira, tanggal 26 September 2018 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil Wawancara dengan bapak Muhroni wali kelas dari B.1, tanggal 27 September 2018 [↑](#footnote-ref-17)
17. Jalaluddin, *op.cit.*, hlm: 55-56. [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*., hlm: 57. [↑](#footnote-ref-19)
19. Baharuddindan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam.* Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2008, hlm: 109. [↑](#footnote-ref-20)
20. Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm: 262. [↑](#footnote-ref-21)